

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melatih kemampuan berpikir sehingga dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Sekolah menjadi hal penting untuk menunjang kemampuan dalam penguasaan pemahaman konsep, proses pembelajaran yang baik adalah peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Anderson dalam (Ruwaida, 2019, hlm. 65) menyampaikan pemahaman dalam ranah kognitif terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lainnya. Berdasarkan domain kognitif Bloom, pemahaman merupakan tingkat kedua yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari sebuah materi yang dipelajari.

Sanjaya pada (Yuliyanti, 2016, hlm. 2) menyatakan bahwa pemahaman (*understanding*) merupakan sebuah pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik pada dasarnya sudah memiliki sebuah pemahaman sebagai pengetahuan yang mereka dapatkan dari pengalaman di sekelilingnya. Didukung dengan pernyataan Roestiyah bahwa memahami (*understand*) adalah kemampuan merumuskan makna dari pesan pembelajaran serta mampu mengkomunikasikannya kembali dalam bentuk lisan atau pun berupa tulisan (Ruwaida, 2019, hlm. 65). Peserta didik diharapkan bukan hanya diberikan materi yang sampai pada hapalan saja, tetapi harus memproses sampai peserta didik mampu menemukan pengetahuan baru sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Mengacu pada teori konstruktivisme arti dari kata “Pemahaman” sendiri menjadi lebih luas dan dalam. Sebuah kemampuan memahami berada pada level paling tinggi berbeda dengan acuan pada Taksonomi Bloom. Lebih dari memahami, peserta didik harus mampu meningkatkan pemahaman konsepnya yaitu kemampuan untuk menangkap pengertian

sehingga mampu mengungkapkan suatu materi yang telah disajikan dan menyimpulkannya kembali ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mampu memberikan sebuah interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh konsep yang permanen, sehingga peserta didik mampu menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya.

Pada kenyataannya dari hasil observasi di SD Budi Sastra pada tanggal 28 Januari 2023 masih banyak peserta didik yang hanya menghafal materi dan bahkan tidak mengerti maksud dari apa yang mereka baca atau dengarkan khususnya pada pembelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan hasil nilai ulangan kelas IVA yang memiliki nilai rata-rata 65 pada pembelajaran IPA sedangkan nilai KKM adalah 70. Terdapat 15 orang yang memiliki nilai di bawah KKM dari total 25 peserta didik, dan 10 orang lainnya melampaui nilai KKM. Melihat kenyataan tersebut masih banyak peserta didik yang memiliki pemahaman konsep yang kurang baik. Hal ini terjadi karena peserta memiliki kecenderungan kurang aktif di kelas, serta guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berpendapat atau berdiskusi tentang apa saja yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Landasan pemahaman konsep sederhana pembelajaran IPA pada jenjang SD memiliki fokus untuk mempelajari fenomena yang terjadi di sekeliling peserta didik, penting bagi guru memberikan pemahaman yang mudah dimengerti. Pendidikan di masa kini seyogyanya mampu membekali generasi baru dengan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan benar-benar dipahami oleh peserta didik. Putra menyatakan bahwa pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga bisa membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Yuliyanti, 2016, hlm. 2). Pembelajaran sains di Sekolah Dasar diharapkan dapat membangun dan menemukan pemahaman konsep sendiri melalui bentuk kegiatan yang sudah didesain oleh guru sehingga memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurang mengertinya peserta didik pada konsep dasar tentang materi yang diajarkan, guru lebih sering menggunakan metode ceramah (*teacher center*) serta kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran IPA peserta didik sering tidak dilibatkan dengan sesuatu yang nyata namun hanya membayangkan saja (abstrak), Hal ini sangat berbanding terbalik bawasannya proses belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan jika peserta didik mengalaminya sendiri tidak hanya lewat penjelasan lisan guru. (Savitri & Meilana, 2022, hlm. 7243). Berlangsungnya proses pembelajaran pada peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan pemahaman berpikir peserta didik.

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Kebanyakan guru masih menempatkan dirinya sebagai sumber utama pengetahuan, hal tersebut bisa terjadi karena guru mengejar target materi pelajaran yang telah ditetapkan kurikulum. Sebenarnya tugas guru lebih dari pada mengejar target materi pada kurikulum. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup bagi peserta didiknya (Hazmi, 2019, hlm. 58). Guru menjadi kurang memberikan kesempatan untuk menggali informasi dan pengetahuan lebih yang saling berkaitan dengan konsep lainnya, sehingga konsep-konsep yang diajarkan menjadi kurang bermakna dan hanya bersifat hafalan saja.

Damayanti menyatakan bahwa kualitas pendidikan yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang erat kaitannya dengan implementasi dalam sebuah pembelajaran IPA (Yuliyanti, 2016, hlm.2). Dampak tersebut membuat pemahaman konsep pada peserta didik yang masih rendah dilandasi oleh kemampuan berpikir dalam pemahaman yang kurang diberdayakan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, maka pemahaman konsep terhadap objek IPA mutlak diperlukan. Peserta didik harus aktif secara mental untuk membangun struktur pengetahuannya sendiri berdasarkan

kematangan kognitif yang mereka miliki. Sedangkan cara belajar yang dapat mengembangkan pengetahuan serta pemahaman dalam pembelajaran aktif salah satunya dengan menggunakan model inkuiri.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri (Al-Tabani, 2014, hlm. 78). Model pembelajaran ini yang melibatkan keseluruhan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk menyelidiki sesuatu dan mampu merumuskan sendiri informasi apa yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya, untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pembelajaran pada model inkuiri maka guru harus mampu memilih tipe inkuiri yang tepat dalam proses pembelajaran.

Januar menyatakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi (Yuliyanti, 2016, hlm. 6) Model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) bisa menjadi pilihan untuk tingkatan SD, hal ini dikarenakan peserta didik belum mampu dilepas secara mandiri untuk mencari informasi. Inkuiri terbimbing berfokus pada guru yang membimbing peserta didik melakukan kegiatan yang dimulai dengan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan para peserta didik. Kegiatan belajar tersebut bertujuan untuk mencari jawaban secara mandiri secara sistem, kritis, logis, dan analisis. Sesuai dengan pembelajaran IPA yang bukan hanya mengumpulkan fakta tetapi peserta didik pun harus ikut terjun pada saat proses penemuan saat pembelajaran berlangsung. Metode ini membebaskan peserta didik untuk

berekspimen sebeb as mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, guru pun harus pandai menempatkan diri untuk membantu peserta didik dalam proses menemukan sendiri data, fakta, dan informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siklus Hidup Pada Pembelajaran IPA SD” pada kelas 4 SD Budi Sastra Bandung tahun ajaran 2022/2023.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi di SD Budi Sastra kurangnya pemahaman konsep beberapa peserta didik terhadap pembelajaran IPA.
2. Beberapa peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat saat berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang diberikan oleh beberapa guru biasanya masih menggunakan *teacher center* dan kurang bervariasi.
4. Proses pembelajaran IPA oleh beberapa guru masih seringkali bersifat hafalan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah peningkatkan pemahaman konsep IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing. Maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPA peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan peserta didik lain yang menggunakan model pembelajaran langsung metode ceramah.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA para peserta didik.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan untuk mengembangkan pendidikan bagi peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan model inkuiri terbimbing yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan, berkaitan dengan kebijakan sekolah bahwa guru harus menggunakan pembelajaran berbasis *student center*.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri dan kreatif dengan cara mengerjakan sendiri masalah serta mengalami langsung pemahaman yang mereka temukan. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan penggunaan model pembelajaran di kelas agar sistem proses mengajar tidak monoton dan lebih variatif saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan paduan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi bagi guru-guru lain dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon guru tentang pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil dari proses pembelajaran hingga mampu meningkatkan pemahaman dan cara berpikir kritis peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tambahan atau referensi tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan pada variabel-variabel penelitian ini, maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Damayanti (2014) dalam (Jundu, Tuwa, & Seliman, 2020, hlm. 104) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dengan melibatkan seluruh kemampuannya untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, serta analitis berkaitan dengan berbagai konsep dan prinsip. Ngalimun dalam (Yuliyanti, 2016, hlm. 5) berpendapat pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu strategi yang membutuhkan peserta didik menemukan sesuatu dan mengetahui

bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian. (Sukma, Komariyah, & Syam, 2016) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing adalah model pengajaran yang menekankan pada proses penemuan konsep dan hubungan antar konsep di mana peserta didik merancang sendiri prosedur percobaan sehingga peran peserta didik lebih dominan, sedangkan guru hanya membimbing peserta didik ke arah yang tepat atau benar.

Pembelajaran inkuiri terbimbing ditekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, kegiatan dari peserta didik diarahkan untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri jawaban untuk pertanyaan dari sebuah masalah. Peserta didik akan lebih memahami dan menguasai materi jika terlibat langsung pada kegiatan proses belajar mengajar serta mendukung berbagai aspek keterampilan peserta didik. Pembelajaran inkuiri tipe *guided inquiry* disebut juga inkuiri terbimbing.

## 2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam menangkap suatu pengertian serta mampu menyajikannya kemabali ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat (Sudijono, 2011). Suleman 2013 (Nahdi, Yonanda, & Agustin, 2018) dalam menyatakan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman konsep apabila peserta didik telah mampu menangkap mana dari suatu konsep. Kedua pernyataan tersebut dikuatkan dengan pernyataan bahwa pemahaman peserta didik akan terbentuk dan mengartikan sebuah konsep yang dipelajari, mampu menyusun pengertannya sendiri dan konsep dasar sehingga mampu mencapai level yang lebih kompleks (Susanti dkk, 2021, hlm. 5).

Pemahaman konsep dari pengertian di atas dapat disimpulkan merupakan tingkat kemampuan yang diharapkan mampu membuat



peserta didik memahami arti dari konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari sebuah materi yang diberikan atau bahan yang dipelajari. Aspek pemahaman merupakan aspek yang mengacu pada kemampuan untuk mengeti dan memahami suatu konsep dan memaknai arti suatu materi. Aspek ini merupakan keterampilan seseorang untuk menangkap suatu makna atau konsep dan dapat menyampaikannya kembali dengan menggunakan kalimat pemaknaan mereka sendiri.

### 3. Pembelajaran IPA tentang Siklus Hidup

IPA dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran IPA sangat berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya sebuah penguasaan dari kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan sebuah proses penemuan (Faizah dkk, 2020, hlm. 53). Sujana menyatakan bahwa IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya dan yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah (Sujana, 2010).

Pembelajaran IPA dapat disimpulkan merupakan sebuah mata pelajaran yang memiliki kaitan erat dengan sebuah fenomena-fenomena alam dengan berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan sebuah proses penemuan sehingga terus dapat dikembangkan para ahli secara ilmiah.

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan, maka yang dimaksud “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siklus Hidup pada Pembelajaran IPA SD” adalah tindakan pelaksanaan dari perencanaan kegiatan proses pembelajaran guna untuk meningkatkan konsep pemahaman dengan menggunakan model inkuiri terbimbing untuk pembelajaran abad 21 khususnya pada materi siklus hidup di kelas 4 SD.

## **G. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Terdapat 5 bab dalam sistematika skripsi ini, yaitu sebagai berikut.

Pada isi dari Bab I Pendahuluan memberikan informasi mengenai Latar Belakang Masalah dari penelitian yang akan diteliti, identifikasi masalah berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika skripsi pada bagian ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi.

Pada Bab II memberikan informasi tentang kajian teori dan ketangka pemikiran yang berisi konsep atau deskripsi teoritis yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian mengenai model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Pada Bab III yaitu metode penelitian berisi tentang langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan berkaitan dengan penggunaan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pelajaran IPA. Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang memberikan informasi mengenai metode penelitian, desain subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian yang sedang diteliti.

Pada Bab IV yaitu penulisan dari hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan mengenai pengaruh model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPA.

Bab V yaitu simpulan yang menyajikan tentang hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Saran yang berisi rekomendasi yang

ditujukan untuk para pengguna, pembuat kebijakan, atau para peneliti yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan pemecahan masalah di lapangan.